

**PRIMARY TRAUMA CARE PADA IBU RUMAH TANGGA DALAM PENANGANAN CEDERA
PADA ANAK DI RUMAH DI KELURAHAN MAMAJANG DALAM
KOTA MAKASSAR**

*Primary Trauma Care for Housewives in Handling Injury to Children at Home
in Mamajang Dalam Village Makassar City*

Abd Hady J, Hariani, Simunati

Jurusan Keperawatan Makassar Poltekkes Kemenkes Makassar

Korespondensi: hady@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Masalah kecelakaan pada anak balita di rumah tangga masih menjadi masalah yang memerlukan penanganan yang tepat. Di Indonesia tingkat pengetahuan ibu rendah, sikap yang kurang baik dan tindakan ibu yang kurang tepat penyebab kejadian kecelakaan pada anak (Budi utomo 2008). Menurut penelitian Mulyanti, (2015) angka kecelakaan Balita 86% dari 50 responden jenis kecelakaan jatuh 70%, luka bakar 23%, tersetrum listrik 23 kasus, tersedak 43%, terkena benda tajam 33%, bahkan tersedak 43 kasus penelitian yang dilakukan oleh Kuchithawati, menyebutkan bahwa praktik pencegahan cedera yang dilakukan oleh orang tua yaitu berupa tindakan pengawasan yang masih rendah, merupakan faktor yang paling berperan terhadap kejadian cedera pada anak setelah factor lingkungan yang tidak aman. Tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatkan keterampilan ibu tentang primary Trauma care dan mampu menolong dan mencegah terjadinya cedera pada anak, manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemandirian ibu dalam memberikan pertolongan kepada anaknya bila terjadi cedera dan sasaran dari pengabdian ini adalah pada ibu-ibu yang memiliki balita. Hasil pengabmas adalah terjadinya peningkatan pengetahuan tentang *Primary Trauma Care* pada ibu dalam penanganan cedera pada anak, terjadi peningkatan keterampilan tentang *Primary Trauma Care* pada ibu dalam penanganan cedera pada anak, Ibu-ibu lebih percaya diri dalam menangani cedera pada anak bila terjadi kecelakaan.

Kata Kunci : Primary Trauma Care, ibu rumah tangga

ABSTRACT

The problem of accidents in children under five in the household is still a problem that requires proper handling. In Indonesia, the level of knowledge of mothers is low, attitudes are not good and the actions of mothers are not appropriate causes of accidents in children (Budi utomo 2008). According to research by Mulyanti, (2015) the number of toddler accidents was 86% of 50 respondents, the types of accidents fell 70%, burns 23%, electric shock 23 cases, choking 43%, exposed to sharp objects 33%, even choking 43 cases of research conducted by Kuchithawati, saying that injury prevention practices carried out by parents, namely in the form of supervisory actions that are still low, are the most contributing factors to the incidence of injury in children after unsafe environmental factors. The purpose of community service is to improve mothers' skills about primary Trauma care and be able to help and prevent injuries to children, the benefit of this service activity is to increase the independence of mothers in providing help to their children in the event of an injury and the target of this service is mothers who have toddlers. The results of the community service are an increase in knowledge about Primary Trauma Care in mothers in handling children's injuries, an increase in skills about Primary Trauma Care in mothers in handling children's injuries, mothers are more confident in handling children's injuries in the event of an accident.

Keywords: Primary Trauma Care, housewives

PENDAHULUAN

Primary Trauma care adalah pelatihan yang diadakan dengan tujuan mengajarkan bagaimana cara memberikan pertolongan pertama pada kejadian gawat darurat trauma dengan peralatan sederhana. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan untuk identifikasi dan mengani korban trauma. Masyarakat umum khususnya ibu-ibu rumah tangga perlu tahu penanganan dan pertolongan pertama yang cepat dan tepat sehingga dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan (Jose Rizal Zurnalis, 2010).

Masalah kecelakaan pada anak balita di rumah tangga masih menjadi masalah yang memerlukan penanganan yang tepat, faktor ibu sebagai pengasuh dianggap sebagai faktor utama penyebab kecelakaan anak di rumah tangga. Di Indonesia tingkat pengetahuan ibu rendah, sikap yang kurang baik dan tindakan ibu yang kurang tepat penyebab kejadian kecelakaan pada anak (Budi utomo 2008). *World Health Organization* (WHO) menggambarkan kecelakaan atau cedera adalah suatu peristiwa yang disebabkan oleh dampak dari suatu agen eksternal secara tiba-tiba dan dengan cepat menyebabkan kerusakan baik fisik maupun mental. Cedera tersebut meliputi: terkena air panas, terpeleset, terkena pisau, keracunan, tenggelam dan jatuh. biasanya karena kurangnya pengawasan orang tua terhadap anaknya. Cedera pada anak bias disebabkan karena benda yang ada dalam rumah (Atak, at all, 2010).

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki prevalensi cedera cukup tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013) jumlah orang yang mengalami cedera sebanyak 84.774 orang dan yang terbanyak adalah pada umur 1-4 tahun yaitu 79,4 %. Penelitian yang dilakukan oleh Kusचितawati (2007) di Kota Yogyakarta menyebutkan bahwa faktor lingkungan

rumah tempat tinggal anak yang tidak aman merupakan faktor yang paling berperandalam kejadian cedera pada anak –anak di susul oleh faktor pengawasan orang tua yang masih rendah.

Menurut penelitian Mulyanti, (2015) angka kecelakaan balita 86% dari 50 responden. jenis kecelakaan jatuh, 70%, luka bakar 23% , tersetrum listrik 23 kasus,tersedak 43%, terkena benda tajam 33%, bahkan tersedak 43 kasus.penelitian yang dilakukan oleh Kuchithawati, menyebutkan bahwa praktik pencegahan cedera yang dilakukan oleh orang tua,uaitu berupa tindakan pengawasanyang masih rendah, merupaka faktor yang paling berperan terhadap kejadian cedera pada anak setelah faktor lingkungana yang tidak aman.

Orang tua yang memiliki pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan terhadap pencegahan atau penanganan terhadap kejadian gawat darurat akan menilai atau bersikap pengetahuan tersebut, (Notoamodjo, 2007). Untuk itu penting bagi orang tua perlunya memahami dan mengerti cara memberikan pertolongan bila terjadi cedera/kecelakaan.dengan pemberian pelatihan bagi ibu-ibu.

Hasil wawancara tim pengabmas dengan ibu-ibu yang memiliki balita menyebutkan bahwa anak balitanya sudah pernah mengalami kecelakaan dirumah seperti jatuh dari tempat tidur, tersedak, terpeleset maupun kecelakaan lalu lintas. Sebagian kecelakaan terjadi karena kelalaian orang tua atau pengasuh. Namun ketika ibu-ibu tersebut ditanya tentang cara penanganannya, ada yang mengatakan cukup diberikan minyak gosok, dibebat, kalau luka berdarah cukup diolesi minyak tawon, bahkan ada juga ibu-ibu memberikan ramuan daun-daunan.Hal ini yang perlu diberikan penyuluhan bagaimana cara penanganan yang cepat dan tepat ,sehingga anak-anak terhindar dari kesakitan dan kecacatan mauapun kematian.

SOLUSI DAN PERMASALAHAN

A. Permasalahan yang ditemukan

Cedera merupakan ancaman bagi kesehatan di seluruh Negara di dunia.Salah satunya Indonesia sebagai negara berkembang sangat beresiko terjadi cedera pada anak. Berdasarkan profil penyebab cedera yang frekwensinya sering muncul di Indosnesia adalah jatuh,59,9%, kecelakaan lalu lintas sekitar 27% dan luka karena benda tajam /tumpul sebanyak 18,3% (Riskedas, 2007).Cedera pada akan memberikan dampak psikologis atau trauma pada anak, akibatnya anak akan berhenti melakukan hal-hal yang dapat membuat traumanya trauma dan takut sehingga dapat mengakibatkan terganggunya proses tumbuh kembang anak dikemudian hari dan bahkan kematian.Angka kejadian cedera setiap tahunnya meningkat, dimana berdasarkan Hasil survey Riskesdas pada tahun 2007 terdapat 7,5% kasus cedera menjadi 8,3% pada tahun 2013.Untuk itu penting bagi orang tua perlunya memahami dan mengerti cara memberikan pertolongan bila terjadi cedera/kecelakaan.dengan pemberian pelatihan bagi ibu-ibu, dengan memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat, sehingga dapat menghindari hal-jal yang tidak diinginkan (Jose Risal Zurnalis,2010)

B. Solusi

Masa perkembangan anak, sebagian besar aktifitasnya adalah bermain. Hal-hal yang anak temukan pada saat bermain bias jadi sesuatu yang berbahaya pada yang berbahaya pada anak yang menyebabkan kecelakaan baik disengaja maupun tidak di sengaja.Pentingnya bagi orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kasus cedera, sehingga dapat mengurangi resiko cacat dan kematian pada anak.Orang tua yang memiliki pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan terhadap pencegahan atau penanganan terhadap kejadian gawat darurat akan menilai atau bersikap pengetahuan tersebut. (Notoatmodjo, 2007). Untuk itu penting bagi orang tua memahami dan mengertic ara memberikan pertolongan bila terjadi cedera/kecelakaan.dengan pemberian pelatihan bagi ibu-ibu, yaitu *Primary Trauma Care*

METODE PELAKSANAN

Waktu pelaksanaan : 16 s/d 17 Mei 2022
Tempat pelaksanaan : Ruang pertemuam kel. Mamajang Dalam Kota Makassar
Jumlah peserta : 30 orang
Khalayak Sasaran : Kader Kesehatan, tokoh masyarakat dan karang taruna.
Narasumber : Dosen Gawat Poltekkes Makasaar, Jurusan Keperawatan.

Metode Pengabdian : ceramah, diskusi dan demonstrasi/simulasi

1. Tahap perencanaan

Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Perencanaan disusun sendiri oleh masyarakat. Sedangkan tim pengabdian yang terlibat akan bertindak sebagai fasilitator. Dalam masa perencanaan Tim menentukan topik penyuluhan yang disampaikan dan penentuan sasaran.

2. Tahap Persiapan

Persiapan awal pelaksanaan kegiatan akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan kunjungan/ penjajakan lokasi untuk mengidentifikasi masalah mengenai penanganan korban kecelakaan dan menyampaikan rencana kegiatan, mengurus perijinan,
- b. Melakukan pertemuan dengan kader kesehatan untuk menjaring calon peserta
- c. Membentuk kelompok peserta pelatihan bersama dengan ibu dan kader kesehatan sebagai pendamping
- d. Melaksanakan evaluasi awal pada calon peserta dengan cara melaksanakan pre-test untuk menilai kemampuan awal yang dimiliki oleh calon peserta terkait dengan penanganan kegawatdaruratan dasar
- e. Menyiapkan modul pelatihan, materi presentase, dokumentasi (foto) pelatihan, dan peralatan yang akan digunakan selama pelatihan.
- f. Mempersiapkan ruangan dan perangkat yang akan digunakan selama pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Metode Evaluasi

1. Evaluasi dilakukan baik pre-test maupun setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan, bahkan evaluasi proses juga akan dilakukan untuk melihat pelaksanaan kegiatan ibu, baik dari segi persiapan, pelaksanaan, pertemuan untuk membahas hasil dan menyusun laporan, serta rencana tindak lanjut dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh peserta pelatihan
2. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan tentang penanganan kegawatdaruratan dan merumuskan hal-hal yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan dan memperkuat faktor pendukung.
3. Evaluasi luaran
Pada tahapan ini evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menilai pelaksanaan aktifitas pengabdian. Pada tahap ini pula dievaluasi untuk mengetahui hambatan yang masih dihadapi oleh ibu-ibu yang telah mendapatkan pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan. Hasil yang diharapkan adalah ibu-ibu dapat memahami dan mengerti cara penanganan cedera pada anak yang dapat dilihat hasil dari posttest dan hasil observasi penilaian keterampilan .

LUARAN DAN TARGET CAPAIAN

A. Target capaian

Dengan adanya pelatihan yang diberikan pada ibu-ibu maka target yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Meningkatkan keterampilan ibu tentang *Primary Trauma care*
2. Meningkatkan keterampilan tentang penanganan cedera pada anak di Rumah
3. Meningkatkan keterampilan ibu tentang pencegahan cedera pada anak di Rumah

B. Luaran

1. Menghasilkan modul yang dapat digunakan ibu rumah tangga dalam menolong anak bila terjadi kecelakaan
2. Meningkatkan kemandirian ibu dalam memberikan pertolongan kepada anaknya bila terjadi cedera

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kegiatan pelatihan

Pelaksanaan pelatihan yang didahului pre test dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Peserta Pelatihan Pengabmas Berdasarkan Pengetahuan Nilai Pre-test di Kelurahan Mamajang Dalam Kota Makassar

Pengetahuan pre-test	Peserta pelatihan		Prosentase (%)
	Ibu		
>75	0		0
<75	30		100
	30		100

Sumber : data primer 2018

Pada tabel diatas nilai pre test dari 30 peserta pelatihan tentang konsep Primary trauma care didapatkan semua ibu (30) orang mendapatkan nilai <75.

Tabel 4.3. Distribusi Peserta Pelatihan Pengabmas Berdasarkan Pengetahuan Nilai post-test di Kelurahan Mamajang Dalam Kota Makassar

Pengetahuan post-test	Peserta pelatihan		Prosentase (%)
	Ibu		
80	10		34
85	8		27
90	9		30
95	2		6
100	1		3
Total	30		100

Sumber : data primer 2019

Berdasarkan tabel diatas tentang nilai post test peserta pelatihan dari 30 peserta pelatihan terdapat 10 ibu (34%) mendapatkan nilai 80, dan 8 ibu mendapatkan nilai 85 atau 27%, dan 9 ibu mendapatkan nilai 90 atau 30% terdapat 2 mendapat nilai 95 atau 6% dan 1 ibu mendapatkan nilai 100 atau 3 %.

Tabel 4.4. Distribusi peserta pelatihan pengabmas berdasarkan Keterampilan nilai post- test di kelurahan mamajng Dalam Makassar

Keterampilan post –test	Peserta pelatihan		Prosentase (%)
	Siswa		
100	9		30
< 100	21		70
	30		100

Sumber :data primer 2019

Berdasarkan tabel diatas tentang nilai post test peserta pelatihan dari 30 peserta pelatihan terdapat 9 ibu (30 %) mendapatkan nilai sama dengan 100, dan 21 ibu (70 %) mendapatkan nilai kurang dari 100.

Tabel 4.4. Distribusi peserta pelatihan pengabmas berdasarkan Keterampilan nilai post- test di kelurahan mamajng Dalam Makassar

Keterampilan post –test	Peserta pelatihan		Prosentase (%)
	Siswa		
100	9		30
< 100	21		70
	30		100

Sumber :data primer 2019

Berdasarkan tabel diatas tentang nilai post test peserta pelatihan dari 30 peserta pelatihan terdapat 9 ibu (30 %) mendapatkan nilai sama dengan 100, dan 21 ibu (70 %) mendapatkan nilai kurang dari 100.

a. Pada tanggal 31 mei 2019 dilaksanakan evaluasi tahap I yang dihadiri oleh ibu-ibu 20 Orang.

- d. Pada tanggal 14 Juni 2019 dilaksanakan evaluasi, tahap ke 2 dimana para ibu sudah memahami dan mampu melakukan atau sangat terampil tentang cara menolong korban kecelakaan

Kegiatan pengabmas telah dilaksanakan di Kelurahan Mamjang Dalam yang pelaksanaannya dimulai bulan Mei 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019. Tim Pengabmas telah, melaksanakan tugas sesuai dengan jadwal dan kesepakatan dari pihak Kelurahan dan ibu-ibu yang ada pada wilayah tersebut.

Tim pengabmas telah melakukan pelatihan selama 2 hari dari tanggal 16 sampai dengan 17 Mei 2019. Sebelum kegiatan pelatihan dimulai tim pengabmas melakukan pre test kepada peserta untuk menilai atau mengetahui pengetahuan awal peserta pelatihan tentang konsep Primary trauma care semua ibu-ibu mendapatkan nilai kurang dari 75. Sedangkan hasil pre test keterampilan hasilnya semua ibu tidak ada mendapatkan nilai 100. Selama pelatihan peserta antusias menerima materi dan sebagian peserta bertanya, peserta semakin bersemangat pada saat dilakukan diskusi dan role play atau demonstrasi tentang cara menolong korban kecelakaan. Pada saat diskusi para peserta pelatihan mengajukan beberapa pertanyaan tentang cara menolong anak pingsan, cara menolong korban patah tulang dan cara menghentikan perdarahan. Kami sebagai tim pengabmas sangat bersyukur karena peserta bersemangat mengikuti sampai acara penutupan.

Pada tanggal 17 Mei, jam 15,30 dilakukan post test pada peserta pelatihan dengan nilai yang didapatkan adalah sebagai berikut : 10 ibu mendapatkan nilai 80 atau (30%), 8 ibu mendapatkan nilai 85 atau (27%), 9 siswa mendapatkan nilai 90 atau (30%), 2 ibu mendapatkan nilai 95 atau (6%), dan 1 ibu mendapatkan nilai 100 atau (3%). Sedangkan untuk keterampilan hanya 9 orang mendapatkan nilai 100 dan 20 orang mendapatkan nilai kurang dari 100.

Pada tanggal 31 Mei 2019 tim pengabmas melakukan evaluasi kegiatan peserta pelatihan baik peserta pelatihan maupun peserta penyuluhan dan hasil yang didapatkan yaitu ibu sangat terampil dalam menolong korban kecelakaan yaitu cara menolong anak pingsan, patah tulang, anak yang tersedak dan yang mengalami perdarahan

B. PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan ibu-ibu tentang penanganan cedera pada anak dapat terjadi karena ibu-ibu sangat tertarik dengan materi yang diberikan apalagi disertai dengan gambar-gambar yang menarik sehingga ibu sangat antusias mendengarkan. Ibu-ibu banyak memberikan pengalamannya dalam menangani cedera pada anak, hal ini sesuai pendapat dari Albert Bandura (2016) perubahan perilaku sebagai fungsi pengalaman. Keterlibatan dalam pengalaman belajar merupakan pengaruh yang amat penting terhadap pembelajaran. Dimana seperti kata pepatah yang sering kita dengar dalam dunia pendidikan bahwa pengalaman adalah guru yang paling baik

Sasaran dan tujuan dari pengabdian masyarakat adalah sejalan dengan pernyataan Orang tua yang memiliki pengetahuan, tentang pencegahan terhadap bahaya kecelakaan akan bersikap dan melakukan tindakan pencegahan kecelakaan pada toddler (Dewi dan Indrawati 2011) dalam hal ini pengetahuan terhadap pencegahan atau penanganan terhadap kejadian gawat darurat akan menilai atau bersikap pengetahuan tersebut, (Notoatmodjo, 2007). Untuk itu penting bagi orang tua perlunya memahami dan mengerti cara memberikan pertolongan bila terjadi cedera/kecelakaan dengan pemberian pelatihan bagi ibu-ibu. Masyarakat umum khususnya ibu-ibu rumah tangga perlu tahu penanganan dan pertolongan pertama yang cepat dan tepat sehingga dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan (Jose Rizal Zurnalis, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihandana didapatkan bahwa kecelakaan yang paling banyak adalah jatuh dan faktor yang mempengaruhi kecelakaan tersebut adalah waktu bermain, keberadaan anak dirumah, tingkat pendidikan ibu, waktu ibu paling sibuk, pola pengawasan ibu waktu di dapur dan keberadaan agen penyebab terjadinya kecelakaan.

Perlindungan anak dan edukasi orang tua adalah kunci penentu pencegahan cedera. Perilaku ibu dalam penanganan cedera akan menurunkan angka kesakitan atau kematian pada anak, untuk itu perlu di bekali pengetahuan yang memadai khususnya cara menangani kecelakaan pada anak.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan memberikan pelatihan dengan metode simulasi akan mempercepat peserta lebih mengerti karena dapat melatih keterampilan tertentu baik secara professional maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Abd Hady dkk, (2020) dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh pendidikan dan metode simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menangani cedera pada anak.

Metode simulasi adalah cara penyajian pengajaran dengan menggunakan situasi tiruan untuk menggambarkan situasi sebenarnya agar diperoleh pemahaman tentang suatu konsep, prinsip atau keterampilan tertentu jadi dengan menggunakan metode simulasi akan lebih cepat memahami dan mengerti sehingga ibu-ibu dapat menjadi terampil dalam penanganan cedera pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terjadi peningkatan pengetahuan tentang *Primary Trauma Care* pada ibu dalam penanganan cedera pada anak
2. Terjadi peningkatan keterampilan tentang *Primary Trauma Care* pada ibu dalam penanganan cedera pada anak
3. Ibu-ibu lebih percaya diri dalam menangani cedera pada anak bila terjadi kecelakaan.

B. Saran

1. Perlu sosialisasi lebih intensif supaya masyarakat lebih mahir dalam menolong anak yang cedera
2. Diharapkan keterlibatan kader dan petugas kesehatan untuk mempersiapkan peralatan yang memadai dalam menolong anak cedera





DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hady J, Andi Agustang , Arlin Adam , Simunati¹, Hariani dan Nuraeni Mustari. (2020). The Influence of Health Education and Simulation Methods on The Improvement of Mother's Knowledge and Skill in Handling Injury toward Children at Home. *Journal of Global Pharma Technology*.
- Amin. (2013). Prinsip dan Tujuan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan. <http://www.aminudin.com/2013/02/prinsip-dan-tujuan-pertolonganpertama.html>
- Andryawan, teguh prakoso. (2013). Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan <http://andryawanbisnis.files.wordpress.com/2013/04/p3k-lengkap.pdf>
- Arcan. (2012). Pedoman pelaksanaan UKS Di Sekolah. Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar
- Dewi R &Indrawati (2011) , Hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua tentang bahaya kecelakaan pada anak dan cara pencegahannyadengan praktik pencegahan crdera pada anak usia toddler di kelurahan Blumbang kecamatan tawang mangun kabupaten karang Anyar.
- Jones & Bartlett. (2006). *Pediatric First Aid And CPR, Ed.4*. Alih Bahasa Susi Purwoko. Jakarta : Direktorat Bina pelayanan dan keteknisan Medik, 2011. Standar pelayanan keperawatan gawat darurat di rumah sakit, Jakarta: kementerian kesehatan Republik Indonesia.
- Hamidi.2011. *Pertolongan Pertama*. UPI. URL: file.upi.edu/Direktori/pertolongan_pertama.pdf.

Kuschithawati, S. Rahayan M, & Nawi Ng (2007), Faktor-faktor resiko terjadinya kecelakaan pada anak usia sekolah dasar, *berita kedokteran masyarakat*, September Vol 23, no 3.

Margareta, Shinta. (2012). *Buku Cerdas P3K: 101 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Yogyakarta : Niaga Swadaya

Murwani, Arita. (2008). *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik Keperawatan* jogyakarta: Fitramaya

Musliha. (2009). *Keperawatan Gawat Darurat*. Jakarta: Medical book

Notoatmodjo, 2010, *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, Jakarta, Rineka

Prihandana (2013), Faktor yang mempengaruhi kejadian kecelakaan dirumah pada balita di dusun mejing kidul desa ambar ketawang

Petra & Aryeh. 2012. *Basic of Blood Management*. New York: *Wiley publisher*

Solekhuudin. 2011. *Seri P3K: Perdarahan Berat*. Jakarta: Intisari *Smart & Inspiring*

Thohir. 2010. *Standard Prosedur Operasional (SPO) Menghentikan Perdarahan*. Sidoarjo, Jawa Timur: Rumah Sakit Siti Khodijah